

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2020-2024

Meisi Suprihatin¹, Nurlia Fufita², Ferri Saputra Tanjung³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi

Email: meisisuprihatin11@gmail.com¹, nurliafufita@uinjambi.ac.id², ferrisaputratanjung@uinjambi.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel terhadap sembilan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024, yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pengaruh ketiga variabel bersifat variatif dan bergantung pada model bisnis perusahaan. Efisiensi perputaran kas dan piutang berkontribusi signifikan pada beberapa perusahaan, sementara perputaran persediaan menjadi faktor dominan pada perusahaan lain, yang mengindikasikan tidak ada strategi tunggal dalam pengelolaan modal kerja. Meskipun demikian, secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini tidak hanya mengklarifikasi inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi manajer keuangan dalam merancang strategi pengelolaan modal kerja yang sesuai dengan karakteristik bisnis unik dan prinsip syariah di sektor industri yang kompetitif.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return on Assets (ROA), Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan serta menjaga keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang. Guna menjaga kelangsungan perusahaan serta menghasilkan keuntungan yang besar, oleh karena itu pihak manajemen perusahaan juga wajib mampu mengelola sumber daya yang ada secara baik karena laba adalah salah satu ukuran atas kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Kemajuan suatu perusahaan bisa diukur dengan perkembangan tingkat laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Apabila laba perusahaan meningkat, hal itu berarti suatu perusahaan bisa mengelola sumber dayanya dengan baik dan memiliki prospek kerja yang baik. Salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal (Aini et al., 2023).

Sektor industri merupakan sektor penting dalam pertumbuhan perekonomian

Indonesia, atau bisa di sebut *Leading Sector* (sektor pemimpin) bagi sektor-sektor yang ada di Indonesia. Karena dengan adanya sektor industri akan membuat sektor- sektor yang lain bisa berkembang apalagi di sektor pertanian dan jasa. Sektor aneka industri di Indonesia kini telah berkembang pesat. Sektor aneka industri bisa meliputi industri otomotif dan komponennya, tekstil dan garment, kabel dan elektronika. Sektor ini juga bisa masuk ke dalam sektor bersiklus karena permintaannya yang dapat berubah-ubah. Sektor aneka industri merupakan sektor yang rawan hancur ketika terjadi krisis karena krisis bisa melemahkan permintaan akan produk dari industri yang bisa berakibat kerugian bagi perusahaan di dalamnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini, *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan ROA digunakan sebagai indikator pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang ada di dalam perusahaan, sehingga kita dapat mengetahui keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, sehingga kita dapat mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitasnya secara menyeluruh (Ayu, 2017).

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah rasio keuangan yang menggambarkan seberapa cepat suatu perusahaan mampu memutar kasnya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan dana tunai oleh perusahaan dalam mendukung siklus operasi, seperti pembelian bahan baku, pembayaran kewajiban jangka pendek, serta aktivitas produksi dan distribusi (Wahyuni & Addiarrahman, 2026). Oleh karena itu, perputaran kas menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara kecukupan kas dan efisiensi penggunaannya.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang telah ditetapkan, semakin lama syarat pembayaran yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin lama juga modal terikat dalam piutang tersebut sehingga mengakibatkan lambatnya proses perputaran piutang, hal ini juga berarti jika syarat pembayaran yang ditetapkan perusahaan semakin cepat maka proses perputaran piutang juga semakin cepat sehingga laba pun meningkat (Salamah, 2021).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan guna mengukur berapa dana yang tertanam dalam sediaan (*inventory*) berputar dalam satu periode dan rasio ini biasa dikenal dengan rasio perputaran persediaan. Perputaran persediaan dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun (Rahayu & Budiyanto, 2023). Berikut data perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Index Saham Syariah pada periode tahun 2020-2024 dan data diambil dari laporan keuangan yang ada yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Periode 2020–2024

No.	Kode	Tahun	Kas	Piutang	Persediaan	ROA
1	APII	2020	20,47	4,01	0,57	5,89%
		2021	14,46	4,25	0,58	3,81%
		2022	15,83	5,29	0,69	2,49%
		2023	17,14	5,44	0,59	5,10%
		2024	19,98	5,47	0,60	0,83%
2	ARNA	2020	5,64	3,89	13,98	16,56%
		2021	4,92	3,94	11,65	21,22%
		2022	4,97	3,65	7,37	22,55%
		2023	5,57	3,08	6,03	17,14%
		2024	6,32	2,97	8,22	16,14%
3	ASGR	2020	6,89	4,79	6,43	2,09%
		2021	4,31	5,92	8,30	3,29%
		2022	2,53	4,83	9,52	3,63%
		2023	2,35	5,65	10,09	5,26%
		2024	1,95	5,67	9,30	6,94%
4	BLUE	2020	6,32	4,50	1,80	11,37%
		2021	10,61	6,29	3,08	13,46%
		2022	19,48	7,42	3,63	15,00%
		2023	15,88	7,67	3,89	16,09%

		2024	18,53	7,28	4,15	14,98%
5	IMPC	2020	7,89	5,49	2,89	4,31%
		2021	12,16	6,04	2,82	6,60%
		2022	16,87	6,56	2,70	9,10%
		2023	12,24	5,72	2,34	12,25%
		2024	14,04	6,41	2,90	12,14%
6	MARK	2020	16,72	6,18	2,64	20,03%
		2021	16,59	7,79	2,83	36,36%
		2022	10,60	5,88	1,64	24,18%
		2023	10,54	4,59	1,31	16,40%
		2024	13,93	5,66	2,91	29,98%
7	MLIA	2020	23,63	7,22	5,46	0,96%
		2021	13,61	7,00	6,38	10,66%
		2022	7,65	6,92	5,79	12,54%
		2023	6,20	6,58	4,21	8,02%
		2024	6,68	6,21	3,49	4,41%
8	SPTO	2020	10,42	3,92	3,46	3,47%
		2021	6,98	4,87	4,30	7,12%
		2022	8,19	5,28	4,13	7,22%
		2023	14,58	5,17	3,51	8,49%
		2024	14,16	5,23	3,69	9,22%
9	UNTR	2020	3,70	5,64	4,98	5,64%
		2021	2,95	7,65	6,85	9,42%
		2022	3,45	8,61	7,15	16,37%
		2023	4,52	7,08	5,70	14,39%
		2024	6,15	7,11	5,89	11,87%

(Sumber: www.idx-syariah.co.id, 2026)

Berdasarkan tabel 1, hubungan antara efisiensi modal kerja yang diukur melalui perputaran kas, piutang, dan persediaan dengan tingkat profitabilitas (ROA) ternyata tidak seragam dan sangat bergantung pada model bisnis yang dianut oleh masing-masing perusahaan. Hal ini dapat dilihat jelas dengan membandingkan dua perusahaan dengan kinerja menonjol namun strategi yang kontras. Di satu sisi, PT MARK Dynamics Indonesia Tbk (MARK) secara konsisten mencatatkan ROA tertinggi di antara kelompoknya, mencapai 36%

pada tahun 2021, meskipun memiliki tingkat perputaran persediaan yang sangat rendah (hanya 1.31 kali pada 2023). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas superior MARK tidak didorong oleh kecepatan penjualan, melainkan oleh margin keuntungan yang tinggi dari produk spesialisnya (cetakan sarung tangan keramik), di mana efisiensi lebih difokuskan pada manajemen kas dan penagihan piutang yang cepat. Sebaliknya, PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) menunjukkan model bisnis yang berbeda, di mana profitabilitasnya yang juga sangat baik (mencapai ROA 23% pada 2022) sangat didorong oleh perputaran persediaan yang jauh tertinggi di kelasnya (mencapai 13.98 kali pada 2020). Strategi ARNA yang berfokus pada volume penjualan tinggi ini diimbangi dengan perputaran piutang yang lebih lambat, mengindikasikan adanya kebijakan kredit yang lebih longgar untuk memperlancar distribusi produknya. Dengan demikian, kedua perusahaan ini membuktikan bahwa tidak ada satu formula tunggal untuk sukses profitabilitas tinggi dapat dicapai baik melalui strategi margin tinggi dengan perputaran persediaan lambat seperti MARK, maupun melalui strategi volume tinggi dengan perputaran persediaan cepat seperti ARNA, yang masing-masing memerlukan trade off yang berbeda dalam manajemen modal kerjanya.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian, seperti pada penelitian oleh Amelia et al., (2023) yang memperoleh hasil perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian oleh Primasari & Lisiantara (2024) memperoleh hasil bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian lain oleh Simatupang (2021) menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan penelitian oleh Febriyanti & Santoso (2024) memperoleh hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian lain oleh Arman et al., (2024) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian oleh Hariri et al., (2023) menunjukkan bahwa hanya ada satu variabel yang memengaruhi profitabilitas yaitu variabel perputaran kas, adapun variabel likuiditas, terdapat dua variabel yang berpengaruh, yaitu variabel perputaran kas dan variabel profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan didukung oleh inkonsistensi hasil penelitian maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang “Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan profitabilitas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2020-2024”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Manajemen Keuangan

Teori manajemen keuangan merupakan salah satu fondasi utama dalam ilmu keuangan yang mengkaji bagaimana suatu entitas bisnis mengelola sumber daya keuangannya secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan, terutama dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam hal ini, profitabilitas menjadi salah satu determinan kunci yang secara empiris terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah. Menurut teori ini, perusahaan yang mampu mengelola modal kerja secara optimal akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga arus kas, menekan biaya operasional, dan pada akhirnya meningkatkan laba atau profitabilitas (Nabella et al., 2023).

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) adalah teori yang membahas hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu principal (pemilik, seperti pemegang saham) dan agent (pelaksana, seperti manajer) di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agent untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal (Widnyana & Purbawangsa, 2024). Teori ini berasumsi bahwa kedua pihak memiliki tujuan, kepentingan, dan preferensi risiko yang berbeda, sehingga dapat timbul masalah keagenan (*agency problem*) seperti konflik kepentingan dan perilaku oportunistik dari agen.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dari semua kegiatan bisnis suatu organisasi perusahaan, perusahaan, atau badan usaha. Dengan kata lain, profitabilitas dapat menunjukkan efisiensi dari kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia (Susanti, 2019). Dalam penelitian ini, ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yang dipilih karena kemampuannya mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba (Sari et al., 2022). Adapun rumus ROA antara lain sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perputaran Kas

Perputaran kas (cash turnover) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur

seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan kas yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan frekuensi berputarnya kas dalam kegiatan operasional perusahaan selama satu periode tertentu (Pramono & Wahyuni, 2023). Adapun rumus perputaran kas antara lain sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Kas dan Setara Kas}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Begitu juga sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang (Andriani et al., 2022). Adapun rumus perputaran piutang antara lain sebagai berikut:

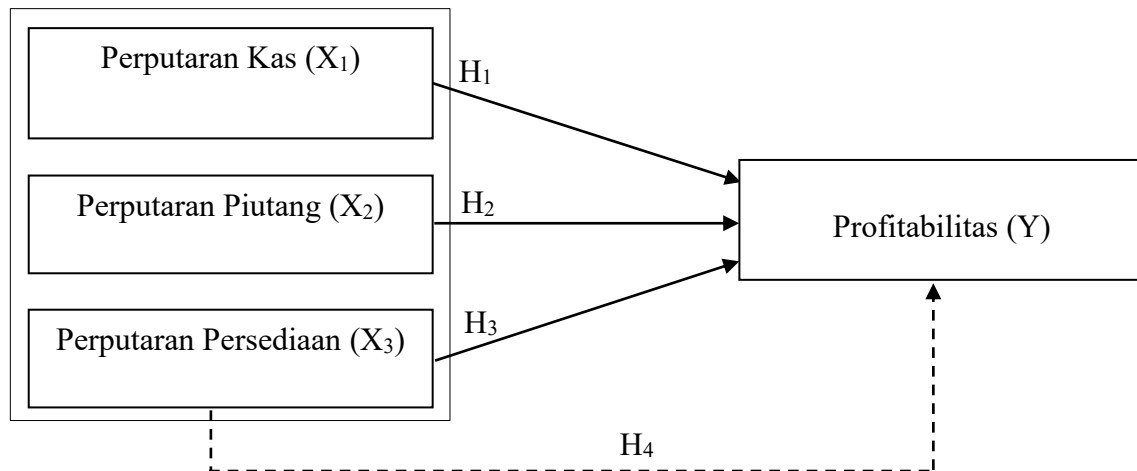
$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – Rata Piutang Usaha}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah berapa barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu (Kasmir, 2021). Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Adapun rumus perputaran persediaan antara lain sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$$

Adapun kerangka pemikiran yang merepresentasikan alur pengaruh antar variabel secara sistematis sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dikembangkan untuk menguji hubungan antar variabel yang telah diidentifikasi yaitu:

H1: Terdapat pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap profitabilitas.

H2: Terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas.

H3: Terdapat pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas.

H4: Terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data sekunder dari laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di situs resmi Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020–2024 dengan jumlah 28 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu (1) perusahaan yang tidak terdaftar di ISSI secara berturut-turut dari tahun 2020-2024, (2) perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2020-2024, (3) perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp, (4) perusahaan yang tidak mendapatkan laba sehingga didapatkan jumlah sampel yaitu 9 perusahaan dikali periode penelitian 5 tahun sehingga jumlah pengamatan sampel perusahaan yaitu 45 perusahaan.

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel yaitu Eviews 12

yang meliputi statistik deskriptif, analisis regresi data panel, model regresi data panel (*common effect, fixed effect, random effect*), pemilihan model regresi data panel (uji chow, uji hausman) dan uji hipotesis (uji t, uji F, uji koefisien determinasi).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menganalisis data penelitian untuk mengetahui apakah hasil penelitian yang didasarkan pada sampel dapat digeneralisasi. Analisis ini dilakukan dengan menguji hipotesis deskriptif, yang menentukan apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasi. Adapun hasil analisis statistik deskriptif antara lain yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.112220	10.41326	5.707304	4.676367
Median	0.094200	10.42298	5.660480	3.892873
Maximum	0.363600	23.62911	8.606941	13.97932
Minimum	0.008300	1.953234	2.966502	0.573250
Std. Dev.	0.076981	5.802754	1.325588	3.079585
Skewness	1.087293	0.359675	-0.060598	0.922480
Kurtosis	4.294276	2.007550	2.434549	3.611471
Jarque-Bera Probability	12.00745 0.002470	2.817040 0.244505	0.627044 0.730868	7.083320 0.028965
Sum	5.049900	468.5968	256.8287	210.4365
Sum Sq. Dev.	0.260744	1481.566	77.31609	417.2892
Observations	45	45	45	45

(Sumber: *Eviews 12*, 2026)

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai dari profitabilitas (Y) yaitu nilai minimum sebesar 0,008300, nilai maksimum 0,363600, mean (rata-rata) 0,112220, dan std deviation (standar deviasi) 0,076981. Nilai dari perputaran kas (X₁) yaitu nilai minimum sebesar 1,953234, nilai maksimum 23,62911, mean (rata-rata) 10,41326, dan std deviation (standar deviasi) 5,802754. Nilai dari perputaran piutang (X₂) yaitu nilai minimum sebesar 2,966502, nilai maksimum 8,606941, mean (rata-rata) 5,707304, dan std deviation (standar deviasi) 1,325588. Nilai dari perputaran persediaan (X₃) yaitu nilai minimum sebesar 0,573250, nilai maksimum 13,97932, mean (rata-rata) 4,676367, dan std deviation (standar deviasi) 3,079585.

2. Estimasi Model Data Panel

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai *intersep* atau konstanta (α) dan *slope* atau koefisien regresi (β_i). Adapun estimasi model data panel dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Common Effect Model

Tabel 3. Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/20/25 Time: 17:25
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.046410	0.039325	-1.180172	0.2464
X1	-0.002577	0.001626	-1.584849	0.1225
X2	0.033955	0.008605	3.945843	0.0004
X3	-0.001781	0.004600	-0.387111	0.7012

(Sumber: Eviews 12, 2026)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.862507	Mean dependent var	0.112220
Adjusted R-squared	0.816675	S.D. dependent var	0.076981
S.E. of regression	0.032960	Akaike info criterion	-3.763846
Sum squared resid	0.035851	Schwarz criterion	-3.282069
Log likelihood	96.68653	Hannan-Quinn criter.	-3.584244
F-statistic	18.81922	Durbin-Watson stat	2.038986
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada tahap ini, hasil estimasi menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) sebagai model dasar dalam pengolahan data panel, yang mengasumsikan bahwa seluruh unit observasi memiliki karakteristik yang sama tanpa memperhatikan adanya perbedaan individu maupun waktu, sehingga model ini diperlakukan seperti regresi linier biasa (pooled data). Berikut ini merupakan estimasi dengan menggunakan *Common Effect Model* (CEM):

Fixed Effect Model

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model regresi data panel yang dapat memvisualisasikan bahwa objek observasi memiliki konstanta yang nilainya tetap dalam beberapa periode waktu tertentu dan koefisien regresinya juga memiliki nilai yang tetap dan tidak berubah untuk beberapa periode waktu. Berikut ini merupakan estimasi dengan menggunakan *fixed effect model* (FEM):

Tabel 4. Fixed Effect Model

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.862507	Mean dependent var	0.112220
Adjusted R-squared	0.816675	S.D. dependent var	0.076981
S.E. of regression	0.032960	Akaike info criterion	-3.763846
Sum squared resid	0.035851	Schwarz criterion	-3.282069
Log likelihood	96.68653	Hannan-Quinn criter.	-3.584244
F-statistic	18.81922	Durbin-Watson stat	2.038986
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Eviews 12, 2026)

Random Effect Model

Random Effect Model (REM) merupakan model yang menjelaskan bahwa terdapat ketidaksamaan antara intersep dan konstanta, ketidaksamaan tersebut dikarenakan adanya residual/error sebagai akibat terdapat ketidaksamaan antar sampel dan periode waktu yang terjadi secara random atau acak. Berikut ini merupakan hasil estimasi dengan menggunakan *random effect model* (REM):

Tabel 5. Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/20/25 Time: 17:27				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.034726	0.048327	-0.718563	0.4765
X1	-0.002226	0.001580	-1.408665	0.1665
X2	0.030352	0.008079	3.756759	0.0005
X3	-0.000664	0.004177	-0.158931	0.8745
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.088774	0.8788
Idiosyncratic random			0.032960	0.1212
Weighted Statistics				
R-squared	0.296184	Mean dependent var	0.018382	
Adjusted R-squared	0.244686	S.D. dependent var	0.037314	
S.E. of regression	0.032429	Sum squared resid	0.043117	
F-statistic	5.751294	Durbin-Watson stat	1.731105	
Prob(F-statistic)	0.002224			

(Sumber: Eviews 12, 2026)

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian dalam memilih teknik estimasi data panel terbaik adalah dengan melakukan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier antara lain sebagai berikut:

Uji Chow

Uji Chow, adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai $\text{prob} > 0,05$ maka model terpilih adalah *common effect*, jika $\text{prob} < 0,05$ maka *fixed effect* yang terpilih. Adapun hasil uji chow dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.076495	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.071926	8	0.0000

(Sumber: Eviews 12, 2026)

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai *Statistic Crossection Chi-Square* sebesar 88,071926 dengan nilai *probability* 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *prob* lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka dalam uji chow model terpilih adalah *fixed effect model*.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *random effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai $\text{prob} > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect*, jika nilai $\text{prob} < 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Adapun hasil uji hausman dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	52.67237 (0.0000)	1.055228 (0.3043)	53.72760 (0.0000)

(Sumber: Eviews 12, 2026)

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai *Chi Square Statistic* sebesar 1,688223 dengan nilai prob 0,6396. Hal ini menunjukkan berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,6396 > 0,05$), maka model yang terpilih dalam uji ini adalah *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai prob $> 0,05$ maka model yang digunakan *common effect*, jika prob $< 0,05$ maka model yang digunakan yaitu *random effect model*. Adapun hasil uji lagrange multiplier dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.688223	3	0.6396

(Sumber: Eviews 12, 2026)

Berdasarkan tabel 8, nilai distribusi *cross section*, Breusch-pagan sebesar 52,67237 dengan nilai prob 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai prob $< 0,05$ maka model yang terpilih dalam uji lagrange multiplier adalah *random effect model*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji kebenaran dugaan sementara yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan memanfaatkan kombinasi data time series dan cross section, sehingga mampu memberikan hasil estimasi yang lebih akurat dan komprehensif, oleh karena itu pada bagian ini disajikan hasil pengolahan data menggunakan model regresi data panel berdasarkan tabel hasil estimasi berikut.

Tabel 9. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.034726	0.048327	-0.718563	0.4765
X1	-0.002226	0.001580	-1.408665	0.1665
X2	0.030352	0.008079	3.756759	0.0005
X3	-0.000664	0.004177	-0.158931	0.8745

(Sumber: Eviews 12, 2026)

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis regresi data panel, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,034726 - 0,002226X_1 + 0,030352X_2 - 0,0000664X_3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -0,03473, nilai tersebut menjelaskan bahwa jika variabel-variabel independent pada penelitian ini bernilai 0, maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,03473 satuan
2. Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas adalah -0,00223, nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independent lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai perputaran kas akan diikuti dengan pengurangan profitabilitas sebesar 0,00223 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang adalah 0,03035, nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independent lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai perputaran piutang akan diikuti dengan penambahan profitabilitas sebesar 0,03035 satuan.

4. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan adalah -0,00066, nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai perputaran persediaan akan diikuti dengan pengurangan profitabilitas sebesar 0,00066 satuan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, sehingga melalui pengujian ini dapat dilihat apakah setiap variabel memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak berdasarkan nilai statistik yang diperoleh, yang selanjutnya akan disajikan dalam tabel hasil pengujian berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.034726	0.048327	-0.718563	0.4765
X1	-0.002226	0.001580	-1.408665	0.1665
X2	0.030352	0.008079	3.756759	0.0005
X3	-0.000664	0.004177	-0.158931	0.8745

(Sumber: Eviews 12, 2026)

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Variabel perputaran kas (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1665. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 5% ($0,1665 > 0,05$), sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, yang berarti bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Variabel perputaran piutang (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0005. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 5% ($0,0005 < 0,05$), sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Variabel perputaran persediaan (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8745.

Dimana nilai tersebut lebih besar dari 5% ($0,8745 > 0,05$), sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, yang berarti bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

F-statistic	5.751294	Durbin-Watson stat	1.731105
Prob(F-statistic)	0.002224		

(Sumber: Eviews 12, 2026)

Berdasarkan tabel 11 hasil pengujian pada tabel 4.9 diketahui nilai prob (F-Statistic) sebesar 0,002224. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,002224 < 0,05$). Sehingga H_a diterima dan menolak H_0 . Jadi perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), dan perputaran persediaan (X_3), secara bersama-sama (simultan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.034726	0.048327	-0.718563	0.4765
X1	-0.002226	0.001580	-1.408665	0.1665
X2	0.030352	0.008079	3.756759	0.0005
X3	-0.000664	0.004177	-0.158931	0.8745

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.296184	Mean dependent var	0.018382
Adjusted R-squared	0.244686	S.D. dependent var	0.037314

(Sumber: SPSS versi 30, 2026)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen, sehingga nilai koefisien determinasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kekuatan model regresi yang digunakan, yang selanjutnya akan disajikan dalam tabel hasil pengujian berikut. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,244686, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 24,47% (pembulatan) sedangkan sisanya 75,53% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model. Artinya perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebesar 24,47% dapat memprediksi profitabilitas, sedangkan sisanya 75,53% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Perputaran Kas (X₁) Terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10, nilai probabilitas (prob) variabel perputaran kas adalah sebesar 0,1665 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Hasil ini didukung oleh nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($-1,408665 < t\text{-tabel}$), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menandakan bahwa variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita et al., (2024) dan Hasanah et al., (2024) yang juga menemukan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Namun temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Jadongan & Monika (2021) dan Susilowati & Sparta (2024) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh perputaran kas dapat bervariasi tergantung pada sektor industri, periode waktu, dan kondisi ekonomi yang melingkupinya.

Pengaruh Perputaran Piutang (X₂) Terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10, diperoleh nilai probabilitas (prob) untuk variabel perputaran piutang sebesar 0,0005, yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Hasil ini diperkuat dengan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($3,756759 > t\text{-tabel}$).

tabel), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menandakan bahwa variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Novayanti (2024) dan Saputra & Oktoriza (2024) yang juga menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Yanti & Maemunah (2020), yang mungkin menemukan hasil yang tidak signifikan atau berpengaruh negatif. Perbedaan hasil ini bisa disebabkan oleh perbedaan dalam kebijakan kredit yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan sampel atau kondisi pasar yang berbeda selama periode penelitian mereka.

Pengaruh Perputaran Persediaan (X_3) Terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10, diketahui nilai probabilitas (prob) variabel perputaran persediaan adalah sebesar 0,8745, yang nilainya jauh lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Diperkuat dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($-0,158931 < t\text{-tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti & Santoso (2024) dan Susilowati & Sparta (2024), yang juga menyimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Di sisi lain, hasil ini berbeda dengan temuan Lestari et al., (2020) yang menemukan adanya pengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara perputaran persediaan dan profitabilitas bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh karakteristik unik masing-masing industri dan perusahaan.

Pengaruh Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2) dan Perputaran Persediaan (X_3) Terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11, diketahui nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0,002224. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,002224 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya perputaran kas (X_1),

perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arman et al., (2024) dan Kusumawardhani et al., (2024) yang menemukan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Disisi lain hasil ini berbeda dengan penelitian Febriyanti & Santoso (2024) dan Masyian & Trisnawati (2025) yang menemukan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Perputaran kas (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024.
2. Perputaran piutang (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024.
3. Perputaran persediaan (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2024.
4. Perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A. T., Putra, R. E., & Hidayat, M. (2023). Pengaruh Antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019. *EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.33373/eq.v10i1.5414>

- Amelia, S., Suharyono, O., Yulianti, M. L., & Priatna, D. K. (2023). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Mayora Indah Tbk Periode Tahun 2014–2021). *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah dan Muamalah*, 1(1), 15-24. <https://doi.org/10.38035/jhesm.v1i1>
- Andriani, F., Arita, E., & Alfian, A. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di BEI (2016-2020). *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 310-325. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.500>
- Arman, Tanjung I., & Rahmi, N. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan*. <https://doi.org/10.56854/atk.v2i2.311>
- Ayu, M. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)*, 3(1), 59–67. <https://doi.org/10.24967/jmms.v1i04.605>
- Febriyanti, Z. P., & Santoso, F. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan*, 3(1), 550-558. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.271>
- Hariri, T. B., Nengsih, T. A., & Putriana, M. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 1-15. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.273>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan 13*. Depok: Rajawali Pers.
- Nabella, S., Nengsih, T. A., Khairiyani. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 8(2), 270–83. <https://doi.org/10.32528/jiai.v8i2.21796>
- Pramono, A., & Wahyuni, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada CV. Prima Cipta Pratama). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(2), 1-16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4614/4613>
- Primasari, L. C., & Lisiantara, G. A. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 15(3), 571-582. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i03.66697>
- Rahayu, R., & Budiyanto. (2023). Pengaruh Harga, Ulasan Produk dan Metode Pembayaran Terhadap Keputusan Pembelian Pada Market Place Shopee (Studi Kasus Kepada Konsumen Shopee di Surabaya). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(6), 1-15. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5393>

- Salamah, S. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020. Doctoral Dissertation: Universitas Pakuan.
- Sari, Y. S., Nengsih, T. A., & Siregar, E. S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan EVA dan MVA Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2020. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2(1), 28-38. <https://doi.org/10.30631/makesya.v2i1.1177>
- Simatupang, M. K. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 1-13. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8974>
- Susanti, S. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Assets Pada PT. Muaramas Ekamukti. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 3(1), 33–44. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i1.1515>
- Wahyuni, W. S. D., & Addiarrahman. (2026). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2019-2024. *Nusantara Hasana Journal*, 5(8), 530–555. <https://doi.org/10.59003/nhj.v5i8.1884>
- Widnyana, I. W., & Purbawangsa, I. B. A. (2024). *Teori-Teori Keuangan (Konsep dan Aplikasi Praktis)*. Banyumas: Wawasan Ilmu.